Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di TPQ Nurul Sa'adah

Saskand Jorong Saskand Malalak Timur Kab. Agam

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Oleh :

Yuli Azmi
2115.215
Pembimbing

Dr. Charles, M.Pd.I
NIP. 197704112003121002

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITINGGI

2022M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI TPQ NURUL SA'ADAH SASKAND JORONG SASKAND MALALAK TIMUR KAB. AGAM"**, yang disusun oleh **YULI AZMI, NIM 2115215**, telah memenuhi persyaratan dan telah disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan pembimbing ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Juli 2022

Pembimbing

Dr. Chrles, M.Pd.I
Nip. 197704112003121002

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

YULI AZMI, **NIM 2115215,** skripsi ini berjudul "**METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI TPQ NURUL SA'ADAH SASKAND JORONG SASKAND MALALAK TIMUR**". Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi 2022.

Penelitian ini didasarkan dari kenyataan di Tpq Nurul Sa'adah Saskand pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an masih ada siswa yang belum memcapai target hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Tpq Nurul Sa'adah Saskand dan kendala dalam penggunaan metode, sehingga siswa dapat mencapai target yang telah ditentukan.

penelitian ini termasuk pada jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Yang menjadi informen kunci adalah guru Tahfidz dan yang menjadi informen pendukungnya siswa Tpq. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan dan analisis data. Selanjutnya melakukan teknik keabsahan data dengan cara trigulasi data yaitu membandingkan hasil observasi dengan wawancara.

Hasil penelitian ini menghasilkan temuan bahwa metode pembelajaran tahfidz yang digunakan di tpq Nurul Sa'adah Saskand adalah metode tahsin, sima'i ,dan Takrir. Dalam menerapkan metode pembelajaran tahfizd Al-Qur'an ini terlebih dahulu menggunakan metode tahsin atau mengenalkan terlebih dahulu dan memperbaiki bacaan sampai benar sesuai dengan tajwid yang dibimbing oleh ustad. Metode *Sima'i* adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Selanjutnya yaitu metode Takrir adalah mengulang hafalan atau men-simakkan hafalan yang penah dihafal kepada guru.

Kata Kunci : Metode, Pembelajaran, Taahfidz

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah menganugerahkan berbagai rahmat kepada hamba, sehingga atas kehendak-Nya, semua aktivitas keseharian peneliti dapat berlangsung dengan baik dan lancar, dengan seizin-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul **"Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Tpq Nurul Sa'adah Saskand Jorong Saskand Malalak Timur Kab. Agam".** Selanjutnya, salam serta shalawat peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup Al-Quran dan Sunnah sebagai petunjuk jalan yang lurus dan membawa umat manusia dari alam jahiliyah sampai zaman yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech Djamil Djambek Bukittinggi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada:

1. Ibu **Prof.Dr. Ridha Ahida, M.Hum**, Selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. dan Bapak **Dr. Asyari, S.Ag. M.Si** Selaku wakil rektor I, dan Bapak **Dr. Novi Hendri, M.Ag** Selaku wakil rektor II, dan Bapak **Dr. Miswardi, M.Hum** Selaku wakil rektor III.

2. Ibu **Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd** selaku Dekan, Bapak **Dr. Iswantir, M.Ag** selaku wakil dekan I, Bapak **Dr. Charles, S.Ag, M.Pd.I** selaku wakil dekan II, Bapak **Dr. Supratman Zakir, M.Pd, M.Kom** selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Bukittinggi.
3. Bapak **Dr. Arifmiboy, S.Ag, M. Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bukittinggi.
4. Bapak **Dr. Charles, M.Pd.I** selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan pengarahan, dorongan serta petunjuk-petunjuk yang sangat berharga dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak **Dr. Muhiddinur Kamal, S.Ag, M.Pd** selaku Penasehat Akademik yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan pengarahan, dorongan serta petunjuk- petunjuk yang sangat berharga dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan ibuk dosen serta karyawan karyawati staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan perpustakaan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali peneliti dengan berbagai sumber ilmu pengetahuan selama di perguruan tinggi ini.
7. Bapak pimpinan perpustakaan serta karyawan dan karyawati perpustakaan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada peneliti untuk meminjam buku.
8. Kepada Kepala Tpq beserta guru-guru yang telah memberi saya izin dan membantu dalam penelitian untuk skripsi.

Terakhir peneliti mendoakan semoga Allah membalas semua bantuan yang telah penulis terima dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari skripsi ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan ilmu dan bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Bukittinggi, Juli 2022

\

Yuli Azmi

NIM. 2115215

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....

KATA PENGANTAR.....

DAFTAR ISI .....

ABSTRAK.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Fokus Penelitin dan Pertanyaan Penelitian 8

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 8

E. Penjelasan Judul 9

F. Sistematika Penulisan 10

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Tahfizd Al-Qur'an 12

1. Pengertian Tahfizd Al-Qur'an..... 12

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an 15

3. Faedah Menghafal Al-Qur'an 16

4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an 18

5. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an..... 20

6. Faktor pendukung Menghafal Al-Qur'an 26

7. Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an 28

8. Petunjuk sebelum Menghafal Al-Qur'an 31

B. Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an..... 35

C. Penelitian Yang Relevan..... 41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 46

B. Lokasi Penelitian 46

C. Informan Penelitin 47

D. Teknik Pengumpulan Data..... 47

E. Teknik Analisis Data 54

F. Teknik Pengujian keabsahan Data 55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Tpq Nurul Sa'adah Saskand 57

B. Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand 60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 71

B. Saran 71

DAFTAR KEPUSTAKAAN..... 73

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru Tahfizd Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand Malalak Timur 49

Tabel 2. Pedoman Wawancara dengan Guru Tahfizd Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand Malalak Timur 50

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Wawancara Siswa Tahfizd Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand Malalak Timur 52

Tabel 4. Pedoman Wawancara dengan Siswa Tahfizd Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand Malalak Timur 53

Tabel. 5 Nama-nama guru Tpq Nurul Saadah Saskand 58

Tabel.6 Nama-nama siswa Tpq Nurul Sa'adah Saskand 59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru Tahfizd Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand Malalak Timur 75

Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Guru Tahfizd Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand Malalak Timur..... 76

Lampiran 3. Kisi-kisi Lembar Wawancara Siswa Tahfizd Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand Malalak Timur 79

Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Siswa Tahfizd Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand Malalak Timur..... 80

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Al-qur'an merupakan kitab suci umat islam, dan merupakan salah satu dari empat kitab suci yang diturunkan Allah ke muka bumi untuk diajarkan kepada manusia. Kebenaran Al-Qur`an dan keterpeliharaanya sampai saat ini justru semakin terbukti. Al-Qur'an juga merupakan kalam Allah yang bernilai Mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat jibril yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir dan membacanya bernilai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Al-Qur'an menurut bahasa, ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan isim maf'rul, yaitu maqru', yang dibaca. Menurut mana' al-Qathan, al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. [1]

Keagungan dan kesempurnaan Al-Qur'an bukan hanya diketahui atau dirasakan oleh mereka yang mempercayainya dan mengharapkan petunjuk-petunjuknya tetapi juga oleh semua orang yang mengenal secara dekat kepada Al-Qur'an. Perkembangan kemampuan berfikir manusia senangtiasa disertai oleh wahyu yang disesuaikan dan dapat memecahkan

[1] Abbuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 1996), hal. 54

problem-problem yang dihadapi kaum setia Rasul pada saat itu , sampai perkembangan itu mengalami kematangan.[2]

Mengagungkan Al-Qur'an tidak hanya cukup membaca dengan suara indah dan fasih, namun juga perlu usaha yang kongkret dalam memeliharanya diantaranya dengan menghafal serta mengamalkannya. Allah akan memberikan kemudahan kepada siapa saja yang menghafal Al-Qur'an.

Al-Qur'an Al-Karim adalah undang-undang umat ini, mukjizat yang abadi dan perjanjian ilahiyah yang terakhir dari rabb semesta alam untuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an Al-Karim adalah jalan yang lurus, cahaya, petunjuk, dan rahmat.[3]

ٱللَّهُ نَزَّلَ أَحۡسَنَ ٱلۡحَدِيثِ كِتَٰبٗا مُّتَشَٰبِهٗا مَّثَانِيَ تَقۡشَعِرُّ مِنۡهُ جُلُودُ ٱلَّذِينَ يَخۡشَوۡنَ رَبَّهُمۡ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمۡ وَقُلُوبُهُمۡ إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُدَى ٱللَّهِ يَهۡدِي بِهِۦ مَن يَشَآءُۚ وَمَن يُضۡلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنۡ هَادٖ

Artinya : *Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.*

---

[2]Sa'dullah, *9 cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008) , hal. 3

[3] Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo : Aqwam,2004), hal . 32

Al-Qur’an diperuntukan bagi umat Islam yang telah terpilih oleh Allah sebagai umat terbaik diantara umat-umat lainnya. Al-Qur’an berfungsi sebagai penjelasan perkara dunia dan Agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat yang kekal hingga hari kiamat. Al-Qur’an dengan membacanya, menghafalnya, maupun menafsirkannya. Dengan penjagaan yang ganda oleh Allah telah ditanamkan kedalam jiwa Muhammad untuk mengikuti langkah kenabiaanya, maka Al-Qur’an akan tetap terjaga dalam benteng yang kokoh hal demikian merupakan proses Allah dalam mewujudkan bahwa ia akan menjamin terpeliharanya Al-Qur’an.[4] Satu hal yang mesti benar-benar diyakini oleh kaum Muslimin adalah bahwa Allah telah menjaga Kitab-nya secara menyeluruh dari segala sisi dan keadaan. Allah menurunkan kitab-nya dalam kondisi terjaga dari segala bentuk perubahan, pergantian, serta penambahan dan pengurangan. Al-Qur’an ini tidak didatangi oleh kebathilan baik dari depan maupun dari belakang hingga hari Kiamat. Hal ini telah ditetapkan berdasarkan dalil-dalil yang jelas dan tegas.[5]

Al-Qu’an merupakan kita suci umat Islam, bahwa Al-Qur’an tidak ada sama sekali keraguan didalamnya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-baqarah ayat 2 :

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ

[4] Ahsin Al-Hafizd, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000) hal. 1

[5] Yahya bin ‘Abdurrazzaq al- Ghautsani, *Cara mudah & cepat menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta:Pustaka Imam asy-syafi’i,, 2003), hal . 23

Artinya : *Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa*

Keagungan dan kesempurnaan Al-Qur'an buka hanya diketahui atau dirasakan oleh mereka yang mempercayainya tetapi juga oleh semua orang yang mengenal secara dekat Al-Qur'an. Perkembangan dan kemajuan berfikir manusia senantiasa disertai wahyu yang sesuai dan dapat memecahkan problem-problem yang dihadapi setiap Rasul saat itu, sampai perkembangan itu mengalami kematangannya.

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah. Apabila diantara anggota-anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka terbebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali maka berdosalah semuanya. Fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan dan pergantiaan seperti pada kitab sebelumnya.[6].

Diantara kebahagian keluarga muslim yang biasanya hilang dari pandangan saat ini keterikatan keluarga mereka dengan Al-Qur'an, jika anak-anak mereka penghafal Al-Qur'an. Kebiasaan anak menghafal Al-Qur'an sejak dini adalah salah satu upaya mendidik anak dengan baik. Sehingga bisa menyesuaikan diri dengan zaman, dibarengi dengan yang kuat diikat dengan agama.

[6] Sadulloh, 9 *cara praktis Menghafal Al-Qur'a*n, (jakarta : Gema Insani, 2008) hal. 19

Kecintaan, kerinduan, dan keinginan yang menyala-nyala untuk menghafal Al-Qur'an. Kecintaan dan kerinduan itu sebagai penjamin insya Allaah yang mendorong semangat kita untuk menyempurnakan hafalan Al-Qur'an kita. Ketika lengah, malas, bayangkanlah keutamaan ini sebaik-baik umat, keluarga Allah, bacalah dan naiklah serta bacalah dengan tartil, syafaat pada hari kiamat, derajat-derajat surga. Insya Allah, keutaman-keutamaan terkait Al-Qur'an akan membangkitkan semangat diri.

Kecintaan dan merasakan urgensi menghafal Al-Qur'an akan meningkatkan kekuatan mengingat kita kurang lebih 20 hingga 30 % karena sebenarnya, cepatnya seseorang dalam menghafal Al-Qur'an berkaitan erat dengan seberapa besar kecintaan dan kerinduannya.[7]

Mengajarkan Al-Qur'an hendaknya dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak adalah masa perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yan terkandung dalam Al-Qur'an akan tertanam kuat dalam dirinya dan akan menjadi tuntutan dan pedoman dalam hidupnya.

Tpq Nurul Sa'adah Saskand adalah lembaga pendidikan yang terdapat di jorong saskand Malalak Timur, kecamatan Malalak. Jumlah tenaga pengajar Tpq Nurul Sa'adah Saskand ada 4 orang Guru yang berasal dari Jorong Saskand, 1 guru kepala, setiap satu bulan sekali siswa di tpq mengaji bersama dengan Tpq yang lain yang diajari oleh Guru yang didatangkan dari Bukitinggi dan belajar bersama dengan Tpq yang lainnya.

[7] Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an* ,(Solo : Aqwam, 2014) hal. 55-56

Dari hasil observasi awal pada tanggal 12 Agustus 2019 di Tpq Nurul Sa'adah Saskand ada program menghafal Al-Qur'an yang dihafal anak-anak di Tpq yaitu juz 30 dan juz 1 yang dilaksanakan 5 kali dalam satu minggu, sehingga apabila nanti siswa tamat dan ia telah mampu menghafal juz 30 dan juz 1. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru masih ada yang belum mencapai target, dalam proses penghafalan hanya menggunakan Al-Qu'ran dan diulang bersama guru. Hafalan yang telah hafal dapat dibaca siswa saat shalat dan didikan subuh pada Minggu pagi di Mesjid.

Untuk itu penulis tertarik lebih mengetahui secara detail dengan mengmbil judul penelitian ini adalah : **"Metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand, Jorong Saskand Malalak Timur Kab Agam"**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah peneliti jelaskan di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang digunakan di TPQ Nurul Sa'adah Saskand
2. Sebagian siswa belum mencapai target yang telah ditetapkan.
3. Kendala dalam menggunakan metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand

C. Fokus penelitian dan Pertanyaan Penelitin

1. Fokus penelitian

Untuk lebih terarah dan fokusnya permasalahan tersebut maka penulis perlu membatasi objek penelitian terhadap masalah **"**Metode Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand, Jorong Saskand Malalak Timur" kab Agam.

2. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas maka merumusan masalah adalah

- bagaimana Metode Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand, Jorong Saskand Malalak Timur" kab Agam ?
- kendala dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Tpq Nurul Sa'adah Saskand, Jorong Saskand Malalak Timur" kab Agam ?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand, Jorong Saskand Malalak Timur" kab Agam " dan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran tahfidz.

2. Kegunaan Penelitian

a. Sebagai sumbangan pemikiran dan sumbangan ilmiah di bidang pendidikan Agama Islam
b. Menambah literatul di Perpustakaan IAIN Bukitinggi

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penanaman judul penulis akan menjelaskan istilah yang digunakan sebagai berikut :

Metode :Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian penerapan adalah perbuatan penerapan atau suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain yang telah direncanakan.[8]

Pembelajaran : Pembelajaran diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari proses interaksi antara guru, peserta didik dan lingkungannya. Pembelajaran juga diartikan sebagai bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasan kemahiran dan tabiat, serta membentuk sikap dan kepercayaan kepada siswa.[9]

Tahfizd :Menurut Sa'dullah tahfizd Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat

[8] Sulkan Yasin, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Mekar) hal. 183
[9] Muhibbin Syah, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hal.20

(rincian bagaimananya seperti fenetik, waqaf, dan lain-lainnya) harus di ingat secara sempurna.[10]

Al-Qur'an :Al-Qur'an artinya ialah menggabungkan sesuatu dengan yang lainnya dan karena surat-surat maupun ayat-ayat bahkan juga huruf-hurufnya saling beriringan dan bergabung satu dengan yang lainnya.

Tpq Nurul Saadah :Suatu lembaga pendidikan membaca Al-Qur'an Saskand dan tahfizd serta pembinaan ibadah siswa

Maka dari penjelasan judul proposal diatas secara keseluruhan yang penulis maksud adalah "Metode Pembeljrn tahfiz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand, Jorong Saskand Malalak Timur" kab Agam ".

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi III bab yang dirincikan kedalam sub bab sebagai berikut ;

BAB I :Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan keugunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II :Merupakan landasan teoritis yang terdiri pembahasan secara teoritis mengenai pelaksanaan tahfizd.

BAB III :Merupakan metodologi yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, persiapan penelitian, subjek penelitian,

[10] Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (jakarta : Gema Insani) hal. 45

pemecahan masalah, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV :Menguraikan hasil penelitian Metode Pembelajaran tahfiz Al-Qur’an di TPQ Nurul Sa’adah Saskand Malalak Timur kab Agam.

BAB V :Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tahfizd Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Secara bahasa tahfidz Al- Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab hafidza- yahfadzu-hifdzan yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat[11]. Hal ini sejalan dengan penjelasan dalam kamus besar bahasa Indonesia tahfizd merupakan kemampuan menghafal, menyimpan lafaz dan kemampuan melafazkan kembali kepada yang diminta. Menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.[12] Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf dalam Sucipto defenisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Dalam kehidupan pekerjaan apapun jika sering diulang-ulang maka akan hafal.

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata qara'a, yaqra'u, qira'atan, wa qurr'anan yang artinya menghimpun atau mengumpulkan. Jadi, Al-Qur'an didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi. Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan

[11] Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Jakarta :Guepedia,2020), hal.

[12] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka,2008), hal. 473

Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an. [13] Al-qur'an adalah firman Allah SWT yang tidak ada kebatilan didalamnya, sebagaimana diterangkan Allah dalam firmanya:

لَّا يَأۡتِيهِ ٱلۡبَٰطِلُ مِنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَلَا مِنۡ خَلۡفِهِۖ تَنزِيلٞ مِّنۡ حَكِيمٍ حَمِيدٖ ٤٢

Artinya : *Yang tidak datang kepadanya (Al Quran) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. (Fussilat:42)*

Al-Qur'an adalah mujizat terbesar dan kekal bagi Rasuluulah. Al-Qur'an senantiasa terjaga dan terpelihara kesuciaanya. Sesuai dengan firman Allah dalam surat al-hijr ayat 9

إِنَّا نَحۡنُ نَزَّلۡنَا ٱلذِّكۡرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ٩

Artinya : *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Al Hijr:9)*

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril a.s kepada nabi Muhammad Saw sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah SWT sebelum nabi Muhammad SAW.[14] Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam menuntut perhatian yang besar dari umat Islam,

[13] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani,2008) h. 1
[14] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani,2008) h. 1

sehingga Rasullulah berpesan sebelum wafatnya untuk memperhatikan kitab Allah. Maksud dari wasiat beliau adalah agar umat Islam menjaga Al-Qur'an baik secara fisik maupun makna. Diantara keistimewaaan Al-Qur'an adalah mudah dibaca, dihapal, dan dipahami dan serta mudah diterangkan sebagaimana firman Allah dalam surat al-qamar ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ١٧

Artinya : *Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran. (Al Qamar:17)*

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang mengandung banyak mujizat. Di dalamnya terdapat pedoman hidup manusia agar selamat dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an juga merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukan bagi manusia, mengimaninya adalah bagian dari rukun iman,disampaikan kepada nabi muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril as dan wahyu pertama yang diterima rasul adalah surat al- alaq. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an untuk menjadi undang-undang bagi umat manusia, menjadi petunjuk, sebagai tanda atas kebesaran rasul, serta penjelasan atas kenabian dan kerasulanya.

Tahfidz Al- Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian seperti fonetik, waqaf dan lain-

lainya) harus dingat dengan sempurna. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan.[15] Hal ini sejalan dengan pendapat Sucipto, bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian.[16] Dari penjelasan tentang tahfidz Al-Qur'an maka dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan mengingat atau meresapkan bacaan/ kumpulan firman Allah SWT ke dalam pikiran agar selalu ingat (hafal) dengan benar dan sempurna.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat yang ada sudah melaksanakan maka bebaslah beban anggota masyarakat yang laiinnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosalah semuanya. Prinsip fardu kifayah ini dimasudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu. Menghafal sebagian AL-Qur'an seperti al-fatihah atau selainnya adalah fardu ain. Hal ini mengingatkan bahwa tidaklah sah shalat seseorang tanpa membaca Al-Fatihah. Rasullulah saw telah bersabda :

[15] Sa'dulloh, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani), 2008, hal. 48
[16] Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Jakarta :Guepedia,2020), hal.

“ tidaklah sah shalat seseorang yang tidak membaca pemukaan Al-Fatihah.[17]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa umat islam pada dasarmya tetap berkewajiban untuk secara rill dan kosenkuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkannya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur’an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur’an dengan cara menghafalnya. Hukum menghafalnya adalah fardu kifayah tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban bagi yang lain.

3. Faedah Menghafal Al-Qur’an

Banyak sekali faedah-faedah yang muncul dari kesibukan menghafal Al-Qur’an.Menurut para ulama, diantaranya beberapa faedah menghafal Al-Qur’an adalah :[18]

Kebahagian dunia akhirat, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagian di dunia dan akhirat, orang yang menghafal Al-Qur’an akan mendapatkan sakinah dan ketentraman jiwa, dengan begitu orang yang menhafal akan selalu memiliki ketentraman dalam hati, tajam ingatannya dan bersih intuisinya, ketajaman ingatan dan kebersihan

---

[17] Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani,2008) hal. 19-20

[18] Ahsin W. Alhafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara,2000), hal. 35-40

intuisinya itu muncul karena seorang yang menghafal Al-Qur'an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalnya dibandingkan ayat tersebut keporosannya baik dalam segi lafaz maupun segi pengertiaannya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, ilmu-ilmu Al-Quran banyak sekali terekam dan melekat dengan kuat kedalam benak orang yang menghafalnya. Dengan demikian nilai-nilai yang terkandung di dalamnya akan menjadi motivator terhadap aktifitas pengembangan ilmu yang dikuasainya. Dalam menghafal AL-Qur'an menurut para ulama memiliki beberapa faedah di antaranya :

1) Jika diserta dengan amal shaleh dan keikhlasan maka merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
2) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemmerlang.
3) Penghafal Al-Qur'an akan mendorong seseorang untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an.
4) Menghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik.
5) Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan fonetik Arab sehingga bisa fasih berbicara.

6) Dengan menghafal Al-Qur'an seseorang akan banyak mengetahui kata-kata bijak dalam Al-Qur'an.
7) Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Qur'an dalam ilmu nahu, saraf dan menjawab satu persoalan hukum.
8) Seorang penghafal Al-Qur'an akan memili ingatan yang kuat karena setiap aktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Al-Qur'annya tidak lupa.[19]

4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal AL-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar dan seseorang yang bercita-cita tulus serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.[20] Tidak seorangpun dapat meraih tuntutan dan keutamaan tersebut, yang menjadikanya masuk ke dalam deretan malaikat, baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya.

AL-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaan jika ia mengamalkannya, jika Al-Qur;'an dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka akan menyebabkan ia disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang terpuji, banyak sekali hadist-

[19] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani,2008), hal. 21-22

[20] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani,2008) hal. 23

hadist Rasulullah yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membacanya atau mengahafal Al-Qur'an. Orang yang membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah umtuk menerima wasiat kitab suci Al-Qur'an.

Firman Allah dalam (QS. Al-Fatir/35:32)

ثُمَّ أَوۡرَثۡنَا ٱلۡكِتَٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصۡطَفَيۡنَا مِنۡ عِبَادِنَاۖ فَمِنۡهُمۡ ظَالِمٞ لِّنَفۡسِهِۦ وَمِنۡهُم مُّقۡتَصِدٞ وَمِنۡهُمۡ سَابِقُۢ بِٱلۡخَيۡرَٰتِ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَضۡلُ ٱلۡكَبِيرُ ٣

Artinya :*Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar*. (QS.Al-Fatir35 :32)

Berdasarkan ayat tersebut telah dijelaskan bahwa tidak diragukan lagi seorang penghafal Al-Qur'an serta mengamalkannya, berprilaku dengan akhlaknya, bersopan santun diwaktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan terbaik dan barang siapa meremehkan maka Allah akan menurunkan derajatnya. Mereka yang hafal Al-Qur'an akan diluputi oleh rahmat Allah, meraka adalah orang-orang yang menjadi mulia karena kalamullah, selalu

mendapatkan cahaya Allah. Barang siapa mencitai Al-Qur'an maka Allah mencintainya.

5. Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah hal yang mulia disisi Allah SWT, orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah. Karena demikian.

Beberapa hal yang haru dipenuhhi dalam menghafal Al-qur'an :

a. Niat yang ikhlas

Hal pertama yang wajib kita lakukan dan berpengaruh besar terhadap keberlangsungan hafalan kita adalah mengiklaskan niat. [21]

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ٥

Artinya :*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus*[22]. (Al Bayyinah:5)

Hendaknya dalam menghafal Al-Qur'an seseorang sama sekali tidak memiliki maksud untuk mendapatkan kedudukan atau status sosial di masyarakat atau memiliki keunggulan dari pada

[21] Ir Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Zam Zam,2011) hal. 52

[22] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani,2008) hal. 25-26

orang lain atau diangkat menjadi iman lalu diberi gelar qari atau hafizh untuk meraih duniawi yang bersifat maknawi atau materi.[23]

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu antara lain sebagai moto dan usaha untuk mencapai tujuan. Disamping itu niat juga berfungsi sebagai penyimpangan suatu proses yang sedang dilakukan dalam rangka mencapia cita-cita, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Tanpa adanya satu niat yang jelas maka perjalanan untuk mencapai suatu tujuan akan mudah sekali terganggu oleh munculnya kendala-kendala yang setiap saat dapat menghancurkannya.

Abu Qasim al-Quraisy mengatakan bahwa ikhlas adalah mengkhususkan ketaatan hanya kepada Allah saja. Artinya dalam melakukan segala kegiatan seorang hanya berniat untuk mendekatkan (taqarrub) kepada Allah tidak utuk yang lainya, baik untuk sekedar bergaya di hadapan manusia, ingin mendapat pujian dan lain-lain. Menurutnya ikhlas itu berusaha untuk membersihkan segala pekerjaan dari memperhatikan makhluk. Seorang ulama lain, Abu Hudzaifah al-Maar'asyi mengatakan bahwa ikhlas itu lurusnya pekerjan seseorang lahir maupun batin.

Seseorang yang mempunyai keinginan kuat untuk menjadi seorang hafizh hendaklah menetapkan niatanya untuk ikhlas, tidak

[23] Salafiddin Abu Sayyid, *Balitapun Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2013), hal.235

sekali-kali mengharapkan pujian dari orang lain, mengharapkan penghormatan dan kewibawaan dari orang lain, berbuat riya dengan menjadi penghafal Al-Qur'an hanya untuk perlombaan demi mengharapkan hadiah atau piala.

Ciri-ciri orang yang ikhlas menghafal Al-Qur'an :

1) Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal, walaupun menemui berbagai hambatan dan rintangan
2) Selalu mudawamah (langgeng) membaca Al-Qur'an, mengulang hafalan untuk menjaga hafalan
3) Mengulang hafalan tidak hanya sekedar mau musabaqah atau karena ada undangan *khatam*
4) Tidak mengharapkan pujian dan penghormatan ketika membaca Al-Qur'an
5) Tidak menjadikan Al-Qur'an mencari kekayaan dan kepopuleran.[24]

b. Mempunyai kemauan yang kuat

Menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 Juz, seratus empat belas surah dan enam ribu eman ratus enam puluh enam ayat bukanlah pekerjaan yang mudah. Menghafal ayat-ayat al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal bacaan-bacaan yang lain.sehingga sebelum menghafal Al-Qur'an harus pandai dulu

[24] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani,2008) hal. 27-30

membaca huruf-huruf arab dengn baik dan benar. Oleh karen itu, diperlukan kemuan yang kuat dan kesabaran yang tinggi. Menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang relatif lama antara tiga sampai lima tahun, walaupun pada sebahagian orang yang mempunyai iteligensi tinggi lebih cepat. Jika diperhitungkan dengan perbaikan bacaan maka diperlukan waktu yang lebih lama lagi.

c. Disiplin dan Istiqomah

Menghafal Al-Qur'an hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk belajar maksimal mungkin. Tidak boleh berpuas diri dengan ilmu yang sedikit, belajar terus sekiranya mampu lebih dari itu. Tetapi juga tidak memaksimalkan diri di bawah kemampuannya. Seorang penghafal konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharga waktu baginya. Kapan saja dimana saja ada waktu luang, intuisinya segera mendorong untuk kembali menghafal Al-Qur'an. [25] Seorang calon hafiz harus disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukkan-kesibukkan yang tidak ada gunanya. Artinya bersungguh-sungguh dengan segenap kempuan. Waktu yang baik untuk menghafal adalah dipagi hari antara jam 03.00 sampai jam 08.00 atau sore

[25] Ahsin. Alhafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet 2, 2000), hal. 51

hari antara 15.00 sampai 18.00, karena pada waktu tersebut udara terasa sejuk dan tenang. Pagi hari setelah bangun tidurbik sekali digunakan untuk menghafal.

d. Talaqqi kepada Guru

Seorang calon hafiz hendakknya berguru (talaqqi) kepada seorang guru yang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agamanya dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu menhargai dirinya. Seorang murid harus hormat kepada gurunya seraya yakin gurunya orang yang unggul. Seorang yang mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur'an hendaklah mencari guru yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

a) Hafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Quran kepada orang yang tidak hafal akan menghasilkan hafalan yang kurang mantap. Seorang guru yang betul-betul hafalannya mantap, lancar, fasih, cermat akan menghasilkan penghafal-penghafal yang mantap, lancar dan cermat pula. Guru yang cermat dan tangkas terhadap hafalan sangat diperlukan. Karena apabila seorang guru tidak cermat dan tidak tangkas dalam bimbinganya pada tingkat dasar, hal ini berakibat akan terjadi kesalahan untuk seterusnya.

b) Berakhlakul karimah

Seorang guru tahfidz hendakya memili akhlakul karimah, karena perbutan guru akan menjadi teladan. Baik buruknya perilaku anak didik sangat bergantung kepada prilaku gurunya. Hal ini sangat penting, agar para hafidz yang dihasilkan dari pendidikan tersebut benar-benar memiliki karakter dan prilaku yang sejalan dengan isi kandungan Al-Qur'an.

c) Selalu memberi nasehat

Seorang guru yang selalu memberikan nseht dan motovasi kepada siswanya karena menghafal Al-Qur'an memiliki tantangan dan godaan.

e. Berakhlak terpuji

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya selalu berakhlak terpuji. Akhlak terpuji tersebut harus sesuai dengan ajaran syariat yang telah diajarkan. Bersikap murah hati, dermawan, dan wajahnya selalu berseri-seri. Tidak mengumbar keinginan dirinya, santun, sabar, dan menjaga diri dari perbuatan buruk. [26]

Orang yang sedang menghafal Al-Qur'an hendaknya membiasakan diri dengan aktifitas yang diatur oleh agama, seperti menjaga kebersihan badan dan lingkungan tempat belajarnya.

f. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat tercela

[26] Sa'sulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani,2008) hal. 32-36

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan suatu perbuatan yang harus dijauhi bukan saja dari orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an sehingga menghancurkan irtiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.[27]

6. Faktor-faktor pendukung menghafal Al-Qur'an

Disamping syarat-syarat mengahalfal Al-Qur'an sebagaima yang diterangkan di atas terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an antara lain:[28]

a. Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat di pungkiri bahwa tingkat usia seorang sangat berpengaruh keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang yang menghafal Al-Qur'an dengan usia yang muda jelas kan potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi atau yang dihafal, dengan debaningakn dengan usia lanjut kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini ternyata usia dini

[27] Ahsin. Alhafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet 2, 2000), hal. 52

[28] Ahsin. Alhafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet 2, 2000), hal. 56

(anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

b. Tempat menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tidak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap tercapainya konsentrasi.

Dapat disimpulkan bahwa tempat yang ideal untuk menghafal itu adalah tempat yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

a) Jauh dari kebisingan
b) Bersih dan suci dari kotoran
c) Cukup ventilasi untuk terjaminya pergantian udara
d) Tidak terlalu sempit
e) Cukup penerangan
f) Mempunyai temperatur yang sesuai kebutuhan
g) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan

Jadi menentukan suatu ruangan buatlah tempat untuk menghafal bukan untuk yang lainnya.

c. Manajemen waktu

Bagi seorang yang menempuh program khusus menghafal Al-Qur'an dapat mengoptimalkan seluruh waktu dan

memaksimalkan kapasitas waktu yang dimilikinya sehingga dapat menyelesaikan penghafalan Al-Qur'an lebih cepat karena tidak menghadapi kendala-kendala yang lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan dalam mengafal Al-Qur'an ada faktor-faktor pendukung tercapainya tujuan penghafal yang yang masimal diantaranya tempat yang ideal, manajemen waktu dan usia yang cukup dengan begitu akan lebih memudahkan dalam mengafal Al-Qur'an.

7. Cara mudah menghafal Al-Qur'an

Beberapa cara untuk menudahkan Menghafal Al-Qur'an yaitu dengan :

a. Memahami makna sebelum menghafal

Ada baiknya ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu maknanya. Cara ini baik dilakukan, karena memahami makna ayat sama pentingnya dengan menghafal. Oleh karena itu, orang yang sedang menghafal Al-Qur'an disarankan terlebih dahulu membaca tafsir ayat yang hendak dihafal, minimal menguasai terjemahan ayat-ayat tersebut. Dengan menahami maknanya, maka akan lebih mudah untuk mengetahui keterkaitan antara ayat yang satu dengan ayat yang lain, sehigga mudah mengingatnya.

b. Mengulang-ulang Membaca (bin-nazhar) sebelum menghafal

Cara mengulang bacaan secara bin-nazhar ini sangat cocok bagi penghafal yang daya ingatnya agak lemah, hanya saja diperlukan kondisi fisik yang prima, karena harus duduk dan membaca dalam waktu yang lama.

c. Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli

Cara ini di samping dapat mempermudah dalam menghafal, juga untuk mengetahui apakah bacaan kita sudah baik atau belum. Bagi kita yang ingin menghafal sering mengikuti shalat berjamaah dengan iman yang suka membaca ayat-ayat yang panjang seperti bacaan Abdulrrahman as sudaisi pada saat tarawih di Masjidil Haram.

d. Sering menulis ayat-ayat Al-Qur'an

Sebagai penghafal Al-Qur'an ada yang cocok menulis ayat-ayat yang kan dihafal. Cara ini sebenarnya sudah sering dilakukan para ulama terdahulu, seperti ilmu yang meraka hafal mereka tulis.

e. Memperhatikan ayat atau kalimat yang serupa

Al-Qur'an dalam segi makna, lafazh, dan ayat-ayatnya itu serupa (identik). Allah berfirman,

ٱللَّهُ نَزَّلَ أَحۡسَنَ ٱلۡحَدِيثِ كِتَٰبٗا مُّتَشَٰبِهٗا مَّثَانِيَ تَقۡشَعِرُّ مِنۡهُ جُلُودُ ٱلَّذِينَ يَخۡشَوۡنَ رَبَّهُمۡ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمۡ وَقُلُوبُهُمۡ إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُدَى ٱللَّهِ يَهۡدِي بِهِۦ مَن يَشَآءُۚ وَمَن يُضۡلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنۡ هَادٍ ٢٣

Artinya : *Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun*. [29](Az Zumar:23)

f. Selalu Mengulang-ulang (takrir) hafalan sendiri

Seseorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk takrir atau untuk menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu di ulang-ulang minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama di takrir setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak waktu yang dipergunakn untuk takrir.

g. Mengulang hafalan dalam shalat

Menggunakan ayat yang sudah dihafal dalam shalat, baik shalat lima waktu maupun shalat-shalat sunnah.

h. Mengulang hafalan bersama-sama

Mengulang hafalan dengan bersama teman dua orang atau lebih dapat dilakukan dengan duduk berhadap-hadapan ataupun duduk berbari-baris.

i. Mengulang hafalan di hadapan guru.

[29] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani,2008) hal. 59-64

Seorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk takrir hafalannya. Melakukan takrir dihadapan guru sangat bermanfaat untuk mengutkan hafalan yang sudah ada dalm memori otak.[30]

8. Petunjuk sebelum menghafal Al-Qur'an

a. Membenarkan pengucapan dan bacaan Al-Qur'an

Untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an, maka seorang calon hafizh harus sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, fasih serta lancar. Sebaliknya sebelum menghafal Al-Qur'an dia sudah khatam mengaji Al-Qur'an secara bin nazar (melihat musaf) kepada seorang guru yang ahli. Dengan begitu tidak akan menemui kesulitan membaca, baik dalam segi lafazh.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk membenarkan pengucapan adalah dengan mendengarkan bacaan orang yang sudah baik bacaan Al-Qur'annya, atau orang yang sudah hafal.

b. Menggunakan satu Mushaf

Untuk memudahkan mengahafal Al-Qur'an hendakalah dipakai satu mushaf Al-Qur'an saja. Kalau seorang yang sedang menghafal mengubah atau mengaanti mushaf yang biasa dipakai untuk menghafal, atau dia menghafal dengan mushaf yang

[30] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani,2008) hal. 64-66

berbeda-beda yang letak ayatnya tidak sama, maka haafalannyapun akan berbeda-beda pula dan hal itu jelas kan mempersulit hafalan.

Mushaf yang biasa dipakai untuk menghafal adalah Al-Quran pojok atau mushaf Bahriah. Mushaf yang mempunyai sistem teratur.

1) Setiap halaman diawali dengan awal ayat dan diakiri dengan akhir ayat.
2) Setiap halaman terdiri 15 baris.
3) Setiap juz terdiri dri 20 halaman.

Dengan ada sistem teratur ini, orang akan mudah mengingt pergantian setiap halaman.

c. Memiliki kondisi fisik dan pikiran yang sehat

Kondisi fisik yang sehat dan pikiran yang prima menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Orang yang badannya sakit akan kesulitan dalam menghafal karena dia mungkin kan cepat lelah, pusing, dan tidak besemangat begitu juga orang yang pikirannya tidak sehat mengalami stess, tekanan jiwa akan sangat susah dalam menghafal. Oleh karena itu orang yang kan menghafal Al-Qur'an hendaknya menghindari diri dari kegiatan-kegiatan yang menyebabkan fisik menjadi sakit dan menjauhkan pikiran-pikiran yang tidak perlu.

d. Usia yang tepat

Usia muda, sejak usia lima tahun sampai dua puluh tiga tahun adalah usia yang cocok. Pada usia tersebut kondisi fisik dan pikiran benar-benar dalam keadaan yang paling baik. Dalam usia ini, seorang mempunyai mutu hafalan yang baik sekali. Oleh karena itu, orang yang menghafal Al-Qur'an mendaknya memanfaatkanusia-usia keemasan tersebut untuk menghafal semaksimal mungkin. Menghafal dalam usia-usia tersebut sangat cepat dan tidak mudah lupa.[31] Sebaliknya, usia-usia diluar itu membuat manusia mengalami keterlambatan dan kesulitan dalam menghafal, karena ia cepat lupa. Akan tetapi, bukan berarti orang yang sudah tua tidak akan dapat menghafal Al-Qur'an.

e. Memilih waktu dan tempat yang tenang

Pilihlah waktu yang sesuai dengan keinginan, yang membuat pikiran jadi tenang, dan konsentrasi dalam menghafal. Hindari menghafal di tempat yang panas, tempat yang banyak orang dan tempat yang menbuat pikiran cepat jenuh. Pilihlah tempat yang sejuk, indak dan nyaman.

Waktu yang baik untuk menghafal Al-Qur'an adalah pada sepertiga malam terakhir setelah melaksanakan shalat tahajud. Pada saat ini suasan tenang, sehingga hafalan cepat masuk.

f. Membuat target hafalan

[31] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani,2008) h. 37-42

Seorang penghafal Al-Qur'an hendanya membuat taeget hafalan. Target hafalan tergantung pada kemampuan masing-masing. Ada yang mempunyai target hafalan satu halama sehari ada pula yang kurang atau lebih.

Menentukn target hafalan bisa dilakukan dengan berbagai cara :

1. Menghafal perhalaman pada mushaf ayat pojok.
2. Menghafal per tsumun atau 1/8.
3. Menghafal beberapa ayat saja, misalnya 3 atau 5 ayat. [32]

B. Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani, method yang terdiri dari dua kata *meth* dan *hodos, meth* berarti melalui sedangkan *hodos* berarti cara atau jalan, dengan demikian metode berarti cara atau jalan yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode menurut istilah yang dikemukakan oleh pakar pendidikan adalah cara atau jalan yang hrus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.[33] Metode juga diartikan sebagai

[32] Sa'sulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani,2008) hal. 44-46

[33] Eveline Siregar, dkk, *Teori pembelajaran dan pembelajaran*, (Bogor:Galih Indonesia,2010), hal 80

langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu guna mencapai sebuah tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari proses interaksi antara guru, peserta didik dan lingkungannya.[34] Pembelajaran juga diartikan sebagai bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasan kemahiran dan tabiat, serta membentuk sikap dan kepercayaan kepada siswa.[35]

Dari penjelasan sebelumnya dapat diartikan bahwa metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah suatu langkah-langkah strategis yang digunakan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode apapun yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf.

2. Metode-metode dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Berikut ini adalah metode-metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya:

a. Bin Nazhar

Bin Nazhar merupakan membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Proses Bin Nazhar ini hendaknya dilakukan

[34] Ahmad Ahli Azim, *metode pembelajaran tahfidz al quran bagi mahasiswa di pesantren al adzkiy nurus syofa (*malang :universits islam negeri mulana malik ibrhim, 2016), hal

[35] Muhibbin Syah, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hal.20

sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selam proses Bin-Nazhar ini diharapkan calon hafiz memperlajari makna dari ayat tersebut.

b. Tahfizh

Tahfizh merupakan menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya mengahafal satu baris, beberapa kalima, ataupun sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah itu satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat di hafal dengan baik, lalu ditambahkan dengan merangkai baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut di ulang kembali sampai benar-benar hafal.

c. Talaqqi

Talaqqi merupakan menyetor atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau intruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh Al-Qur'an, telah matap agama dan mar'rifahnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapat bimbingan seperlunya.

Seorang guru tahfizh juga hendanya benar-benar mempunyai silsilah guru.

d. Bil Gaib

Metode Bil Gaib ini adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan hafalan hati tanpa melihat Al-Qur'an.

e. Muraja'ah

Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang dudah diperdengarkan kehadapan guru.

Jadi metode muraja'ah merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestrikan dan menjaga kelancaran hafalan.

f. Takrir

Takrir merupakan mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafal kan dan sudah pernah si sima'-kan kepada guru tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah

lupa. Misanya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-takrir materi yang telah dihafalkan.

g. Tasmi'

Tasmi' ini merupakan memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalan hafalan.

Metode yang dilakukan untuk menghafal Al-Qur'an ada tiga macam, yaitu :

a) Metode seluhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulangsampai hafal.
b) Metede bagian, yaitu orang yang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkai sampai satu halaman.
c) Metode campuran, yaitu kombinasi antara motode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudia pada

bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.[36]

h. One day three lines

One daya three lines ini merupakan cara menghafal dengan memulai pada kolom pertama mengisi hari tanggal dan kemudian lihatlah ayat-ayat yang akan dihafal dengan penuh keinginn untuk menghafalnya, perhatikan tajwid bacaan ayat yang sedang ditahsinkan dan bacalah dengan berulang-ulang sampai hafal dan setelah hafal setorkan hafalan dan berikan tanda tangan pada kolon tahfizh.[37]

i. Tahsin

Metode Tahsin Al-Qur'an merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang bertujuan untuk memperbaiki dan memperindah tatacar membaca Al-Qur'an. Metode ini membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an yng benar sesuai dengan tajwid.

j. Tariqah Wahdah

Tariqah Wahdah ini merupakan menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak di hafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap di baca 10 kali atau 20 kali, atau proses ini di anggap mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan

[36] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani,2008) hal. 55-58

[37] Tuangku Sulaiman, *Buku Pandu Menghafal Al-Qur'an juz 30*, (Yayasan Kesejahteraan Umat : Bukitinggi).hal.1

demikian penghafal akan mampu menkondisikan ayat-ayat yang di hafalnya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi benar-benar menentukan gerak rekflik pada lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat seterusnya hingga mencapai satu makna.[38]

k. Tariqah Sima'i

Sima'i adalah mendengarkan. Yang mana metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak dibawah umur yang nelum mengenl baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan 2 altenatif.

a) Mendengar dari guru yang membimbingnya, dalam hal ini pembimbing harus teliti dalam membaca satu persatu ayat untuk dilafalkannya sehingga penghafal mampu secara sempurna baru dilanjutkan dengan hafalan selankutnya.
b) Merekam terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkannya.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini merupakan kajin tentang metode pembelajaran Tahfiz di TPQ Nurul Saadah Saskand. Untuk menghindari adanya penelitian terdahulu, maka penulis memaparkan hasil penelitian relevan dengan penulis ini :

[38] Ahsin Alhafiz, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Bumi Aksara, cet 2,2000), hal. 63-65

1. Penelitian pertama ialah skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi atas nama Fidia Yugin, nim 2113.143 tahun 2017 dengan judul "Penerapan Metode Tahfizd Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ahmad Chatib Al-Minangkabawi Kec. Ampek Angkek Kab. Agam" yang hasil penelitiannya yaitu metode tahsin, bin nazor, nisfu nazor, bil-gib, santri dibagi menjadi 3 kelompok dn setiap kelomok terdiri dri 12 orang sebelum memulainya santri berdoa terlebih dahulu dilanjutkan dengan proses pembelajarannya menggunakan metode tahsin terlebih dahulu dengan mempertimbangkan bahwa sebelum menghafal ayat-ayat Al-Qur'an santri dituntut terlenih dahulu untuk membenrkan bacan sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid dan dapat menfasihkan bacaaan yang dibimbing oeh ustad dalam membenarkan bacaannya yang dilaksanakan dalam 1 semester baru dilanjutkan dengan metode bin-nazor yaitu dengan membaca secara berulang-ulang targetnya selama 1 bulan 1 juz yang mana dalam 1 bulan ada 30 hari, 10 hari pertama bin- nazor, 10 hari kedua nisfu-nazor, dan membaca dilakukan sendiri-sendiri dan mencoba memaksimalkan dengan teman-temannya, 10 hari ketiga bil-gaib yaitu dengan cara tanpa melihat ayat-ayat Al-Qur'an yang disetorkan kepada ustad.
2. Penelitian yang kedua adalah penelitian mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim atas nama Ahmad Ali Azim dengan nim 11110038, 2016 dengan judul "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Di Pesantren Al-Adzkiya Nurus Shofa Karangbesuki Suku,

Malang". Dari hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya Nurus Shofa pelaksanaan pembelajarannya sudah berjalan optimal. Asatidz Tahfidz maupun pengasuh tidak pernah kehilangan semangat untuk membimbing dan mengarahkan santri, adanya pembagian kelas setoran hafalan santri, evaluasi hafalan santri, adanya breafing hafalan sntri, adanya game Qur'ani. Metode yang digunakan adalah metode wahdah, metode bi al nazar, metode tahfidz, metode talaqqi, metode taqrir, metode tasmi'. Faktor pendukung, adanya jam khusus Tahfidz adanya pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Qur'an tersedianya guru Qira'ah maupun guru Tahfidz yang seusia, lingkungan pesantrenjauh dari keramaiaan, adanya kegiatan untuk mengembangkan bkat minta Tahfidz. Fakto penghambatnya, adanya beberapa santri yang aktif di organisasi luar pesantren, kondisi lingkungan pesntren belum sepenuhnya bernuansa Qur'ani, kurannya mint dan bakat santri dalam mengikuti pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan kurangnya olahraga santri.

3. Penelitian yang ketiga adalah penelitian mahasiswa IAIN Bukittinggi atas nama Desi Ratna Sari dengan nim 2114064 dengang judul "Pelaksanaan metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Hajar Jorong Gajah Mati Kenagarian Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan tahfidz Al-Qur'n di Pondok Pesntren Ibnu Hajar terbagi

atas tiga yaitu 1. Menghafal hafalan baru dimulai jam 03.00-04.00 Wib, kemudian melanjutkan mengsetor hafalan sampai masuk waktu subuh. 2. Muroja'ah hafalan dilakukan setelah selesai sholat subuh dimana santri diberi motivasi hafalan oleh guru tahfidz kemudian dilanjutkan muraja'ah hafalan sampai pukul06.30 Wib. 3. Saba' sabaqi yaitu menghafal magrib dan isya. Dimana disini santri melakukan menghafal hafalan baru dan muroja'ah hafalan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan tahfidz dipondok pesantren Ibnu Hajr Jorong Gajah Mati Kenagarian Lawang Kecamatan Matur yaitu metode Tahsin secara halaqah. Kendala kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tahfidz seperti guru belum menggunakan metode yang bervasiatif, siswa belum mencapai hafalan sesuai target dan fasilitas sarana dan prasrana yang belum lengkap.

4. Penelitian yang kempat adalah penelitian mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung atas nama Rifki Miftahul Ulum dengan judul "Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunkan Metode Mura'jaah, Kitabah, Dan Sima'i Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MIT Muhammadiyah pada tahun ajaran 2018/2019 dilakukan dlam beberap than yaitu tahap pertama adalah persiapan pembelajaran yang meliputi : salam, membimbing doa, menerapkan beberapa metode dalam

menghafal Al-Qur'an yaitu moroja'ah atau mengulang hafalan sebelumnya, kitabah dengan cara menulis apa yang sudah dihafalkan. Terakhir metode sima'i dengan cra menyimak atau mendengar ayat-ayat Al-Qur'an dari lisan maupun dari alat eloktronik, nmun dlam penelitian ini menggunakan alat audio visual yang berupa tape recorder. Evaluasi dilakukan dalam 3 waktu yaitu, evaluasi yang dilakukan pada setiap pertemuan, evaluasi pertengahan semester, dan evaluasi akhir semester.

5. Penelitian yang kelima adalah penelitian mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Curup atas nama Aprianti dengan Nim 12531024 dengan judul "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondek Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya" dengan hasil penelitian metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i adalah a. Metode tahsindilakukan dengan cara para santri membaca ayat al-qur'an yang ingin dihafalkannya didepan guru, dn guru menyimaknya. b. Metode taqlil dilakukan dengan cara guru membca ayat al-qaur'an terlebih dahulu lali diikuti oleh para santrinya. Metode membaca berulang-ulang dengan sntri diminta membaca ayat yang dilafalkannya secara berulang-ulang. Metode setoran atau talaqqi kepada guru, metode muraja'ah dilakukan dengn cara para santri mengulang

kembali ayt-ayat yang pernah dihafalnyayang di bimbing oleh gurunya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan bersifat fild Reseaarch, sebagaimana prosedur penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis maupun lisan dari orang atau pelaku

yang bisa diamati. Dalam hal ini mengutamakan alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian ilmiah. [39]

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk rnendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok.[40] Pada penelitian ini peneliti membahas bagaimana metode pembelajaran tahfizd Al-Qur'an yang ada di TPQ Nurul Sa'adah Saskand, Jorong Saskand Malalak Timur kabupaten Agam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ Nurul Saadah saskand, kecamatan Malalak Kabupaten Agam. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini karena penulis menemukan permasalahan yang perlu untuk dibahas secara ilmiah, yaitu metode pembelajaran tahfizd Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand Jorong Saskand Malalak Timur kab. Agam.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah orang yang berkompeten dan mempunyai hubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Jadi informan ini mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela

---

[39]Laxy J. Maloeneng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung; PT.Remaja Rosdakarya, 1995), cet. Ke-5, hal. 5

[40] Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* . (Bandung. PT.Remaja Rosdakarya, 2009). hal. 60

menjadi anggota tim penelitian, walaupun hanya sebagai informan. Ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian.Informen penelitian terbagi atas du macam, yaitu:

1. Informan kunci

   Informan kunci adalah orang yang memberikan informasi penting mengenai situasi kondisi latar penelitian. Informen kunci dalam penelitian ini adalah guru Tahfidz Tpq Nurul Sa'adah Saskand.

2. Informan pendukung

   Informan pendukung ini setelah adanya informan kunci yang menjadi informan pendukung adalah siswa Tahfidz di TPQ Nurul Sa'adah Saskand, Jorong Saskand Malalak Timur, Kabupaten Agam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data, observasi langsung memberikan sumbangan yang penting sekali dalam penelitian deskriptif kualitatif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti[41]. Hasil observasi ini menguatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

[41] Sinafiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hal. 204

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamata langsung di lokasi penelitian. Kita secara langsung melihat guru yang mengajar dan melihat langsung metode-metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik yang digunakan guru dalam kegiatan tahfizd Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informassi secara langsung dengan mengunakan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada informan.

Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari informan. Percakapan ini dilakukan oleh 2 pihak, yakni peneliti yang mengajukan pertanyaan dan informan memberikan jawaban atas pentanyaan yang diajukan, untuk mengkontruksi mengena orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motovasi kepedulian dan lain-lain.

Dalam proses wawancara menggunakan purposive sampling adalah pengambilan informan secara sengaja sesuai dengan persyaratan informan yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana purposive sampling ini dapat dikatakan secara sengaja mengambil informan tertentu (jika orang maka orang-orang tertentu) sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri-ciri dan kriteria).

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru Tahfizd Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand Malalak Timur

NO.	ASPEK	INDIKATOR	ITEM
1.	Metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand, Jorong Saskand Malalak Timur	a. Penggunaan metode b. Pertimbangan dalam pemilihan penggunan metode tahfizd c. Penerapan metode tahfidz d. Hasil dari metode yang digunakan e. kendala-kendala dalam menggunkan metode f. Bagaimana solusi yang dilakukan	a, b, c, d e, f g h i, j k,l

Tabel 2. Pedoman Wawancara dengan Guru Tahfizd Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand Malalak Timur

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	a. Apakah Bapak menggunakan metode dalam pembelajaran	

	tahfizd Al-Qur’an? b. Apa saja metode yang Bapak gunakan dalam pembelajaran tahfizd Al-Qur’an? c. Apakah ada metode yang paling sering Bapak gunakan dalam pembelajaran tahfizd Al-Qur’an? d. Mengapa Bapak sering menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran tahfizd Al-Qur’an? e. Apa yang menjadi pertimbangan Bapak dalam pemilihan metode yang Bapak gunakan dalam pembelajaran tahfizd Al-Qur’an? f. Bagaimana hasil/dampak dari pertimbangan yang telah Bapak lakukan dalam pemelihan metode pembelajaran tahfizd Al-Qur’an? g. Apakah dari sekian banyak	

	metode, metode mana yang paling baik digunakan dalam pembelajaran tahfizd Al-Qur'an? h. Apakah setiap metode yang Bapak gunakan dapat mencapai tujuan/target yang Bapak tetapkan dalam pembelajaran tahfizd Al-Qur'an? i. Apakah kendala yang Bapak temui dalam penggunaan metode-metode pembelajaran tahfizd Al- Qur'an? **j.** Dari kendala yang Bapak temui, apa yang Bapak lakukan dalam mengatasi hal tersebut? **k.** Apakah Bapak pernah mengadakan pertemuan dengan guru tahfizd lainnya untuk mendiskusikan kendala-kendala yang Bapak temui dalam pembelajaran tahfizd Al-Qur'an?	

	l. Bagaimana solusi yang dapat Bapak lakukan setelah melakukan pertemuan tersebut?	

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Wawancara Siswa Tahfizd Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand Malalak Timur

NO.	ASPEK	INDIKATOR	ITEM
1.	Metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand, Jorong Saskand Malalak Timur	**a.** Penggunakan metode **b.** Pemahamann siswa dengan metode yang digunakan **c.** Kemanarikan metode yang digunakan **d.** Dampak metode yang digunakan	a, b c d e

Tabel 4. Pedoman Wawancara dengan Siswa Tahfizd Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand Malalak Timur

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah menurut ananda guru	

	yang mengajar tahfiz sudah menerapkan metode dalam kegiatan pembelajaran? b. Apakah metode yang digunakan guru tahfiz ananda membuat ananda lebih cepat dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an? c. Apakah metode yang digunakan guru tahfiz ananda membuat ananda lebih mudah memahami dan memotivasi ananda untuk menghafal Al-Qur'an? d. Apakah ananda pernah mengalami kesulitan dengan metode yang digunakan oleh guru tahfiz ananda? e. Apa yang ananda lakukan jika ananda mengalami kesulitan saat guru tahfiz ananda menggunakan metode tertentu?	

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalis data yang telah terkumpul maka penulis menggunakan analisis deskriptif analitik, maksudnya data yang telah diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan data berbentuk kualitatif.

Terdapat tiga alur kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ini yaitu : reduksi data, display data dan verivikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses penyelidikan atau identifikasi satuan (unit) penyederhanaan, pengabstrakan dan pemindahan data yang mentah yang diperoleh dari matrix catatan lapangan sebagai wahana perangkuman data. Langkah ini penulis lakukan dengan cara memeriksa dan menganalisis data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara setelah diperiksa, dilakukan penyelesaian dan penyederhanaan data dengan sesui dengan data yang dibutuhkan berdasarkan fokus penelitian, kemudian membuat atau melakukan koding dengan memberikan kode pada setiap satuan agar tetap dapat ditelusuri data yang satuannya, berasal dari sumner mana.[42]

2. Display Data

[42] Laxy J. Maloeneng, *Metodologi Penelitian Kualita*tif,(Bandung; PT.Remaja Rosdakarya, 1995), cet. Ke-5, hal. 288

Display data yaitu penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang didapat melalui kegitan reduksi, kemudian informasi yang diperoleh, baik melalui obeservasi maupun wawancara dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah yang penulis teliti.

3. Verifikasi

Verifikasi adalah proses penarikan kesimpulan dan pembuktian kebenaran suatu penelitian.

F. Teknik Pengujian keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada tiga, yaitu perpanjangan penelitian, ketekunan penelitian, dan triangulasi data.

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik trigulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan dengan sumber lain.[43] Trigulasi dengan sumber lain berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam peneliatian kualitatif.

Dalam berbagai karyanya Normn k. Mendefenisikam trigulasi sebagai gabungan tau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk

[43] Laxy J. Maloeneng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung; PT.Remaja Rosdakarya, 1995), cet. Ke-5, hal. 330

mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perpektif yang berbeda. Trigulasi meliputi 4 hal :

a. Trigulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dalam penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yng utuh mengeni informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebs, dan wawancara tertruktur.
b. Trigulasi antar peneliti, dilakukan dengan cara menggunakn lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis.
c. Trigulasi sumber data, menggali kebenaran informsi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dn gambar atau foto.
d. Trigulasi teori, hasil akhir penelitian kulitatif berupa sebuah rumusan informasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Tpq Nurul Sa’adah Saskand Kecamatan Malalak

Kabupaten Agam. Selanjutnya peneliti akan memaparkan tentang metode pembelajaran tahfizd Al-Qur'an di Tpq Nurul Sa'adah Saskand, serta kendala, solusi, dan dampak dalam penggunaan metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand. Untuk memaparkan hal-hal tersebut peneliti telah melakukan penelitian pada tanggal 11, 12, dan 13 juli 2022 di Tpq Nurul Sa'adah Saskand dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa Tpq Nurul Sa'adah Saskand.

A. Profil Tpq Nurul Sa'adah Saskand

Tpq Nurul Sa'adah Saskand merupakan Tpq yang terletak di jorong Saskand Kenagarian Malalak Timur Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam. Tpq merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini dan mempelajari dasar-dasar Islam. Di Tpq Nurul Sa'adah Saskand ini terdapat program tahfiz Al-Qur'an. Program tahfiz Al- Qur'an ini bertujuan untuk mencetak hafizh Al-Qur'an yang memiliki akhlak mulia, beribadah dengan benar serta cerdas dan memiliki wawasan yang luas. Di Tpq Nurul Sa'adah Saskand ini terdiri dari 4 orang guru yaitu 1 kepala Tpq, 2 orang guru baca tulis Al-Qur'an dan 1 orang guru tahfiz. Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Tpq Nurul Sa'adah Saskand dilakukan pada jam 2 sampai jam 3 sepulang sekolah dn terkadang jam 4 sesudah shalat Ashar, terkadang juga dilakukan setelelah shalat magrib. Untuk tahfiz sendiri dilakukan sebanyak 5 hari yaitu hari senin, selasa, rabu, juma't dan sabtu.

Tabel. 5 Nama-nama guru Tpq Nurul Saadah Saskand

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Syarifal	Kepala Tpq
2.	Zuriati	Guru baca tulis
3.	Fidia Yugina	Guru baca Tulis
4.	Taufik	Guru Tahfidz

Tabel.6 Nama-nama siswa Tpq Nurul Sa'adah Saskand

No.	Nama
1.	Huriyatul khaira

2.	Hanifa futhihat Rizka
3.	Harik hazik
4.	Muhammad farhan
5.	Jihan Zulfita
6.	Asyifa
7.	Farhan Abdul Haziz
8.	Aisyah
9.	Halimah Tusaqdiah
10.	Naura qarmila
11.	Naila Saqira
12.	Nazwa
13.	Muhammad Fahrezi
14.	Yuda
15.	Zahira

B. Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand

a) Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Yang Digunakan di TPQ Nurul Sa'adah Saskand

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di Tpq Nurul Sa'adah Saskand tentang penggunaan metode dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ditemukan bahwa:

a) Penggunaan Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan beberapa metode. Diantara metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Tpq Nurul Sa'adah Saskand yang pertama adalah metode tahsin. Dalam kegiatan tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Tahsin terlebih dahulu. Metode Tahsin adalah perkenalan terlebih dahulu terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan membacanya sesuai dengan kaedah-kaedah ilmu tajwid.

Penjelasan di atas diungkapkan oleh Bapak Taufik yang mengajar tahfizd di Tpq Nurul Sa'adah Saskand yang mengatakan bahwa:

> "Dalam menerapkan metode pembelajaran tahfizd Al-Qur'an ini terlebih dahulu menggunakan metode tahsin atau mengenalkan terlebih dahulu dan memperbaiki bacaan sampai benar sesuai dengan tajwid. Biasanya perbaikan bacaan ini dilakukan sebanyak 1 sampai 5 ayat Al-Qur'an terlebih dahulu. Siswa membaca ayat Al-Qur'an terlebih dahulu sampai beberapa kali hingga bacaannya benar."[44]

Penjelasan sebelumnya juga di dukung oleh Haniva Futhihat Rizka dan Huriyatul Khaira siswa tahfiz Al-Qur'an Tpq Nurul Sa'adah Saskand yang mengatakan bahwa:

[44] Taufik, Guru Tahfidz, *wawancara Pribadi 12 juli 2022*

> "Dalam kegiatan tahfiz Al-Qur'an ini pertama kami membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan kami hafalkan terlebih dahulu. Kami membacanya beberapa kali secara bersama-sama, kemudian ada beberapa yang membaca sendiri-sendiri ditunjuk oleh bapak guru Taufik. Kami mengulang bacaan kami sampai bacaan kami sesuai dengan kaedah tajwid yang benar dengan bimbingan Bapak guru Taufik"[45]

Dari beberapa penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa metode tahsin ini membantu siswa dalam memperbaiki bacaannya sehingga benar sesuai kaedah tajwid sehingga nanti dalam menghafal Al-Qur'an siswa sudah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan irama yang benar. Penjelasan ini juga sejalan dengan yang dikatakan Harid Hazik siswa Tpq Nurul Sa'adah Saskand yaitu:

> Dengan adanya perbaikan bacaan maka memudahkan kami dalam proses penghafalan Al-Qur'an karna bacaan kami sudah diperbaiki dengan bimbingan guru kami.[46]

Berdasarkan uraian di atas , dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran tahfizd Al-Qur'an Tahsin ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan siswa sehingga memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode lain yang digunakan di Tpq Nurul Sa'adah Saskand yaitu metode *Sima'i.* Metode *Sima'i* adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Hal ini

[45] Haniva Futhihat Rizka Huriyatul Khaira, Siswa Tahfidz, *wawancara Pribadi 13 juli 2022*

[46] Harid Hzik, Siswa Tahfidz, *wawancara pribadi 13 juli 2022*

dijelaskan oleh Bapak Taufik selaku guru tahfiz di Tpq Nurul Sa'adah Saskand yang menjelaskan bahwa:

> "Metode *Sima'i* ini pertama-tama siswa mendengarkan ayat Al-Qur'an yang kami baca sebanyak 1 sampai 3 kali. Kemudian siswa kami mengulang-ulang membaca sampai beberapa kali dan sesekali kami mengulang membaca. Siswa terus membacakan hafalannya sampai siswa kami bisa menghafalnya secara benar, setelah itu baru kami akan melanjutkan ke hafalan ayat selanjutnya."[47]

Sejalan dengan pendapat sebelumnya Haniva Futhihat Rizka juga mengungkapkan bahwa:

> "Kami biasanya juga mendengarkan hafalan Al-Qur'an yang dibaca oleh guru, kemudian kami mengikutinya bersama-sama hingga kami dapat menghafal ayat yang dibacakan kemudian dilanjutkan ke ayat selanjutnya dengan cara yang sama."[48]

Metode *Sami'i* ini jika digunakan terkadang tidak semua siswa mampu menghafal setelah beberapa kali diulang, namun sebagian besar dapat menghafalnya. Hal ini juga bergantung kepada keadaan siswa saat itu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Taufik guru tahfiz yang mengatakan bahwa:

> "Metode ini dalam penerapannya membantu siswa dalam memperbanyak hafalannya, namun karena keadaan siswa maka ada beberapa siswa yang memerlukan lebih banyak waktu atau mampu menghafal seteleh lebih banyak lagi

[47] Taufik, Guru Tahfidz, *wawancara Pribadi 12 juli 2022*
[48] Haniva Futhihat Rizka, Siswa Tahfidz, *wawancara Pribadi 13 juli 2022*

> diulang, tetapi sebagian besar siswa dapat menghafal setelah beberapa kali diulang."[49]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa dengan metode *Sami'i* ini peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan terlebih dahulu hafalan dari Bapak gurunya kemudian diulang-ulang sampai hafal kemudian di lanjutkan ke ayat sebelumnya. Dalam menggunakan metode ini sebaiknya dalam keadaan yang tenang dan kondisi yang telah disiapkan serta harus fokus mendengarkan.

Selain beberapa metode di atas Bapak Taufik sebagai guru tahfiz Al-Qur'an juga mengungkapkan bahwa:

> "Setelah siswa menghafal beberapa ayat Al-Qur'an yang baru dihafalnya akan dilakukan pengulangan hafalan kepada saya secara bergantian di akhir pembelajaran tahfiz. Hal ini dilakukan agar hafalan anak-anak tetap terjaga dan tidak lupa. Biasanya juga kami terkadang membagi siswa kami ke dalam beberapa kelompok, dalam kelompok tersebut nanti akan membacakan hafalan sesuai dengan yang kami intruksikan. Hal ini sangat berguna ketika siswa sudah mulai jenuh dalam menghafal Al-Qur'an. Kelompok terbaik akan ditentukan dengan cara yang membacakan hafalan mereka dengan benar tajwidnya, cepat dan lancar. Terkadang kami juga memberikan pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran agama islam dan keutamaan Al-Qur'an. Untuk menentukan ayat yang akan dibacakan terkadang kami juga menggunakan hitungan dimana kami memberikan pertanyaan, misalnya 5 dikali 2 maka siswa kami kan menyebutkan ayat ke-10 dari hafalannya. Hal ini dapat melatih hafalan siswa dan juga kemampun berhitungnya."[50]

[49] Taufik, Guru Tahfidz, *wawancara Pribadi 12 juli 2022*

[50] Taufik, Guru Tahfidz, *wawancara Pribadi 12 juli 2022*

Penjelasan tersebut juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Muhammad Farhan bahwa:

> "Dalam menyetorkan hafalan kami kepada guru selain menyetorkan secara langsung kami terkadang juga dibagi ke dalam beberapa kelompok. Dalam kelompok tersebut nanti kami akan menyampaikan hafalan kami. Hafalan yang lancar dan cepat serta benar kelompok dialah yang akhirnya menjadi pemenang. Di sela-sela pembelajaran tahfiz kami juga terkadang bersholawat untuk membuat kami jadi semangat lagi"[51]

Berdasarkan penjelasan di dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa Tpq ini juga menggunakan metode Takrir merupakan mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafal kan dan sudah pernah si sima'-kan kepada guru tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa untuk menjaga hafalan siswanya maka guru disini meminta siswa menyetorkan hafalannya kepada guru tahfiz. Selain menyetorkan hafalan secara pribadi juga dilakukan dalam kelompok. Selain itu pada pembelajaran tahfiz ini guru terkadang juga menanyakan tentang keutamaan Al-Qur'an dan pendidikan islam lainnya kepada siswanya. Pada pembelajaran tahfiz juga di waktu-waktu tertentu juga melakukan sholawatan.

Selain dari beberapa metode diatas pada saat pengamatan dilapangan peneliti juga menemukan dalam kegiatan tahfidz Al-

[51] Muhammad Farhan, Siswa Tahfidz, *wawancara Pribadi 13 juli 2022*

Qur'an juga dilakukan mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang sudah diperdengarkan kehadapan guru. Pengulangan hafalan ini kadang dilakukan di awal kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Hal ini dipertegas dengan pendapat Bapak Taufik yang mengatakan bahwa :

"diawal kegiatan tahfidz Al-Qur'an kami terkadang melakukan muraja'ah hal ini bertujuan untuk menjaga hafalan siswa kami".

Penjelasan diatas juga sejalan dengan yang dikatakan Harid Hazik bahwa:

"sebelum kami melanjutkan hafalan yang baru diawal pembelajaran kami membaca kembali ayat yang telah hafal sebelumnya dengan bimbingan guru, juga mendengarkan hafalan teman kami yang diperdengarkan kepada guru".

Metode pembelajaran tahfiz yang digunakan di Tpq ini adalah metode tahsin, *Sima'i*, dan Takrir. Pembelajaran tahfiz di Tpq ini juga dilakukan penstoran hafalan untuk menjaga hafalan siswa agar tidak lupa. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran tahfiz yaitu metode *Sima'i* seperti yang dijelaskan oleh Bapak guru Taufik di bawah ini:

> "Untuk metode yang sering kami gunakan yaitu siswa mendengarkan hafalan ayat yang kami bacakan secara berulang sampai hafal. Metode ini dipilih karena siswa kami berasal dari sekolah dasar yang memiliki rentang umur 7 sampai 12 tahun. Dengan metode ini memungkinkan siswa dapat menghafal Al-Qur'an baik bagi yang sudah bisa membaca Al-Qur'an atau yang masih membaca Iqra'."[52]

Dari penjelasan di atas dan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an disesuaikan dengan keadaan siswa yang menghafal ayat Al-Qur'an itu sendiri. Selain itu juga memperhatikan lingkungan sekitar tempat melakukan kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

b) Kendala dan Solusi Penggunaan Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Tpq Nurul Sa'adah Saskand

Dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berkaitan dengan metode yang digunakan ditemukan beberapa permasalahan diantarannya ada beberapa siswa yang belum mencapai target hafalan ayat Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Taufik:

> "Beberapa siswa ada yang belum mencapai target hafalan. Beberapa hal yang menyebabkannya antara lain karena siswa tersebut nakal dan tingkat usia yang beragam juga terkadang menjadi kendala dalam penerapan metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.. Berkaitan dengan siswa yang nakal ini, siswa tersebut

[52] Taufik, Guru Tahfidz, *wawancara Pribadi 12 juli 2022*

> sering menggangu temannya dan ia bermain-main saat temannya yang lain sedang menghafal Al-Qur'an. Terkadang dia melakukan hal-hal yang tidak berkaitan dengan kegiatan tahfiz Al-Qur'an. Tingkat usia siswa yang beragam juga membuat kesulitan karena tingkat perkembanggannya yang berbeda sehingga hanya bisa menggunakan metode yang bisa digunakan secara bersama-sama. Untuk kendala yang kami temui tersebut biasanya kami mendekati siswa yang nakal tersebut dengan memberikan arahan serta nasehat. Kami juga membuat permainan kecil yang mengarah kepada hafalan Al-Qur'an. Dalam kegiatan tahfiz Al-Qur'an juga kami sering bertanya padanya sehingga diharapkan nantinya dia dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Selain itu kami juga memberikan perhatian lebih dengan maksud menimbulkan rasa keinginanan untuk menghafal Al-Qur'an dan malu apabila menggangu teman-temannya yang sedang menghafal Al-Qur'an. Untuk tingkat usia siswa yang beragam kami mengupayakan dengan menggunakan metode yang cocok dan sesuai untuk semua tingkatan umur mereka dan tingkatan perkembangan mereka, salah satu metode yang digunakan yaitu metode mendengarkan atau *Sima'i.* "[53]

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa kendala dalam penggunaan metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand yaitu adanya siswa yang nakal serta tingkat usia siswa yang beragam. Untuk siswa yang nakal maka dilakukan dengan cara memberikan perhatian kepada siswa tersebut. Untuk rentang usia peserta didik dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dan cocok dengan tingkat umur dan perkembangan siswa tersebut.

[53] Taufik, Guru Tahfidz, *wawancara Pribadi 12 juli 2022*

Dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dapat meningkatkan hafalan siswa di Tpq Nurul Sa'adah Saskand. Dengan membiasakan menghafal Al-Qur'an setiap saat maka akan memudahkan siswa menjaga hafalnnya.

Berdasarkan beberapa temuan di atas peneliti temukan bahwa dalam kegiatan pembejaran tahfiz Al-Qur'an di Tpq Nurul Sa'adah Saskand menggunakan metode tahsin, *Sima'i* dan takrir ini baik dan bagus untuk digunakan. Dalam menggunakan metode menghafal Al-Qur'an apapun sebaiknya dibaca berulang-ulang karena hanya dengan membaca berulng-ulanglah maka siswa dapat menghafalnya dan tidak akan melupakannya atau menjaga hafalannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sa'Dulloh dalam bukunya bahwa dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode atau cara-cara yang berbeda-beda. Namun metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat Mushaf sedikitpun. Proses penghafalan Al-Qur'an dilakukan melalui bimbingan guru Tahfidz.[54]

Dalam mempermudah siswa mencapai target yang telah di tetapkan sebaiknya juga menggunakan metode pembelajaran tahfiz yang disesuaikan dengan tingkat usia, perkembangan serta kemampuan siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Salafuddin bin

[54] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani,2008) hal. 52

Abu Syyid kesuksesan seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya membuat target untuk menghafal yang disesuikan dengan kondisi masing-masing baik itu daya ingat yang tinggi atau yang mudah menghafal atau tidak demikian tentu siswa tersebut yang tahu kondisi dirinya masing-masing. Untuk tingkatan anak usia sekolah dasar tentunya dilakukan dengan bantuan dan bimbingan guru tahfiz.

Dalam kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an juga ada beberapa siswa yang bosan hal ini dapat di atasi dengan cara menggunakan beberapa metode yang lebih menarik tentu juga yang sesuai serta diselingi juga dengan kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Menurut Ahsin Al-Hafizd, beberapa metode yang mungkin dapat dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal Al-Qur'an dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana metode-metode yang dapat dipilih diantara salah satu yng dianggap sesuai, atau dipakai semua sebagai variasi untuk menghilangkan kejenuhan.[55] Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegitan tahfiz Al-Qur'an dalam penggunaan metode disesuaikan dengan keadaan penghafal Al-Qur'an. Dan sebaiknya menggunkan metode yang bervariasi

[55] Ahsin Al-Hafizd, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000) hal. 63

meskipun setiap orang mempunyai metode tau cara-cara yang berbeda dalam menghafal Al-Qur’an, namun metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannnya tanpa melihat mushaf sedikitpun dengan benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan uraikan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran tahfiz yang digunakan di TPQ Nurul Sa’adah Saskand adalah Metode

Tahsin, *Sami'i,* dan Takrir . Metode Tahsin adalah perkenalan terlebih dahulu terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan membacanya sesuai dengan kaedah-kaedah ilmu tajwid. Metode *Sami'i* ini peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan terlebih dahulu hafalan dari Bapak gurunya kemudian diulang-ulang sampai hafal kemudian di lanjutkan ke ayat sebelumnya. Metode takrir adalah mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafal kan dan sudah pernah si sima'-kan kepada guru tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.

Dalam pembelajaran Tahfiz di TPQ Nurul Sa'adah Saskand ditemukan beberapa permasalahan diantarannya siswa yang nakal dan tingkat perkembangan siswa yang berbeda. Hal ini di atasi dengan cara menyesuaikan metode yang cocok untuk semua siswa dan memberikan perhatian lebih dan bimbingan kepada siswa yang nakal agar dapat mencapai target hafalannya.

B. Saran

Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan kritikan dan masukan dari para pembaca untuk dapat menyempurnakan karya tulis ini, disamping penelitian ini peneliti memberikan rekomendasi atau menyarankan:

1. Untuk dapat meningkatkan hafalan siswa dalam kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sebaiknya menggunakan metode yang beragam dan sesuai untuk siswa sehingga meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur'an dan menghindari kejenuhan dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Untuk menggunakan metode yang dapat mencapai hasil maksimal dan penyetoran ayat setiap hari agar dapat diketahui kemajuan dari hafalaan siswa tahfiz Al-Qur'an.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'an dan terjemahannya

Abbuddin Nata, 1996 , *Al-Qur'an dan Hadist*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Al- Ghautsani ,Yahya bin 'Abdurrazzaq, 2003, *Cara mudah & cepat menghafal Al-Qur'an*, Jakarta:Pustaka Imam asy-syafi'i.

Al-Hafizd, Ahsin, 2008, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara.

Al-Hafizh, Majdi Ubaid, 2004, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo : Aqwam.

Depdikbud, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, akarta: PT Gramedia Pustaka.

Eveline Siregar, dkk, 2010, *Teori pembelajaran dan pembelajaran*, Bogor:Galih Indonesia

Faisal, Sinafiah, 2004, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Haniva Futhihat Rizka Siswa Tahfidz, *wawancara Pribadi* juli 2022

Hazik Harid , Siswa Tahfidz, *wawancara pribadi*, juli 2022

Khaira Huriyatul, Siswa Tahfidz, *wawancara Pribadi*, juli 2022

Maloeneng, Laxy J., 1995, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT.Remaja Rosdakarya.

Muhammad Farhan, Siswa Tahfidz, *wawancara Pribadi*.

Qasim, Ir Amjad, 2011, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, Solo: Zam Zam.

Sa'dullah, 2008, *9 cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani.

Sayyid, Salafiddin Abu, 2013, *Balitapun Hafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina.

Sucipto, 2020, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, Jakarta :Guepedia,2020

Syah, Muhibbin, 2006, *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press

Taufik, Guru Tahfidz, *wawancara Pribadi*, juli 2022

Yahya bin 'Abdurrazzaq al- Ghautsani, 2003, *Cara mudah & cepat menghafal Al-Qur'an*, Jakarta:Pustaka Imam asy-syafi'i

Yasin, Sulkan, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya : Mekar

Zamani, Zaki dan Ustad M. Syukran Makrun, 2014, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Al-Barokah

Lampiran 1. Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru Tahfizd Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand Malalak Timur

NO.	ASPEK	INDIKATOR	ITEM
1.	Metode	g. Penggunaan metode	a, b, c,

	pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand, Jorong Saskand Malalak Timur	h. Pertimbangan dalam pemilihan penggunan metode tahfizd i. Penerapan metode tahfidz j. Hasil dari metode yang digunakan k. kendala-kendala dalam menggunkan metode l. Bagaimana solusi yang dilakukan	d e, f g h i, j k,l

Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Guru Tahfizd Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand Malalak Timur

No.	Pertanyaan	Jawaban

1	m. Apakah Bapak menggunakan metode dalam pembelajaran tahfizd Al-Qur'an? n. Apa saja metode yang Bapak gunakan dalam pembelajaran tahfizd Al-Qur'an? o. Apakah ada metode yang paling sering Bapak gunakan dalam pembelajaran tahfizd Al-Qur'an? p. Mengapa Bapak sering menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran tahfizd Al-Qur'an? q. Apa yang menjadi pertimbangan Bapak dalam pemilihan metode yang Bapak gunakan dalam pembelajaran	

	tahfizd Al-Qur’an? r. Bagaimana hasil/dampak dari pertimbangan yang telah Bapak lakukan dalam pemelihan metode pembelajaran tahfizd Al-Qur’an? s. Apakah dari sekian banyak metode, metode mana yang paling baik digunakan dalam pembelajaran tahfizd Al-Qur’an? t. Apakah setiap metode yang Bapak gunakan dapat mencapai tujuan/target yang Bapak tetapkan dalam pembelajaran tahfizd Al-Qur’an? u. Apakah kendala yang Bapak temui dalam penggunaan	

	metode-metode pembelajaran tahfizd Al- Qur'an? **v.** Dari kendala yang Bapak temui, apa yang Bapak lakukan dalam mengatasi hal tersebut? **w.** Apakah Bapak pernah mengadakan pertemuan dengan guru tahfizd lainnya untuk mendiskusikan kendala-kendala yang Bapak temui dalam pembelajaran tahfizd Al-Qur'an? **x.** Bagaimana solusi yang dapat Bapak lakukan setelah melakukan pertemuan tersebut?	

Lampiran 3. Kisi-kisi Lembar Wawancara Siswa Tahfizd Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand Malalak Timur

NO.	ASPEK	INDIKATOR	ITEM

1.	Metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand, Jorong Saskand Malalak Timur	**e.** Penggunakan metode **f.** Pemahamann siswa dengan metode yang digunakan **g.** Kemanarikan metode yang digunakan **h.** Dampak metode yang digunakan	a, b c d e

Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Siswa Tahfizd Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand Malalak Timur

No.	Pertanyaan	Jawaban

2.	f. Apakah menurut ananda guru yang mengajar tahfiz sudah menerapkan metode dalam kegiatan pembelajaran? g. Apakah metode yang digunakan guru tahfiz ananda membuat ananda lebih cepat dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an? h. Apakah metode yang digunakan guru tahfiz ananda membuat ananda lebih mudah memahami dan memotivasi ananda untuk menghafal Al-Qur'an? i. Apakah ananda pernah mengalami kesulitan dengan metode yang digunakan oleh guru tahfiz ananda?	

	j. Apa yang ananda lakukan jika ananda mengalami kesulitan saat guru tahfiz ananda menggunakan metode tertentu?	